

## Peran Knowledge Management dalam Meningkatkan Ketahanan Organisasi di Tengah Ketidakpastian Ekonomi

Novianto Dwihardani<sup>1</sup>, Pajar Machmud<sup>2</sup>, Prabono Roeshardiantot<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KALPATARU

[Novianto@gmail.com](mailto:Novianto@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received March, 2026

Revised April, 2026

Accepted May, 2026

---

#### Keywords:

Knowledge Management,  
Organizational Resilience,  
Economic Uncertainty,  
Strategic Management,  
Organizational Learning.

---

### ABSTRACT

Increasing economic uncertainty driven by global crises, market volatility, technological disruption, regulatory changes, and shifting consumer behavior has forced organizations to continuously enhance their ability to survive and adapt. In this context, organizational resilience has emerged as a critical capability that determines long-term sustainability and competitive advantage. One strategic approach considered effective in strengthening organizational resilience is the implementation of robust knowledge management practices. Knowledge management functions not only as a system for managing organizational knowledge assets but also as a learning mechanism that enables organizations to respond effectively to dynamic and unpredictable business environments. This study aims to examine the role of knowledge management in enhancing organizational resilience amid economic uncertainty. The research focuses on how knowledge creation, storage, sharing, and utilization contribute to organizations' ability to anticipate risks, respond to crises, and recover from disruptions. A quantitative research approach was employed using a survey method involving employees from service and manufacturing organizations operating in highly dynamic environments. Data were collected through structured questionnaires using a Likert scale and analyzed using statistical techniques such as multiple linear regression or structural equation modeling to test the proposed relationships among variables. The findings indicate that knowledge management has a positive and significant effect on organizational resilience. Organizations that manage knowledge systematically demonstrate stronger capabilities in identifying opportunities and threats, making informed decisions, and fostering innovation and continuous learning. Furthermore, effective knowledge-sharing practices enhance internal collaboration and accelerate organizational responses to external changes. These results suggest that knowledge management serves as a strategic resource that strengthens organizational adaptability and flexibility during periods of economic uncertainty.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Novianto Dwihardani

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KALPATARU

Email: [Novianto@gmail.com](mailto:Novianto@gmail.com)

---

---

**Article Info**

**Article history:**

Received Maret, 2026

Revised April, 2026

Accepted Mei, 2026

---

**Keywords:**

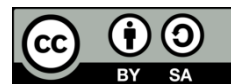
*Knowledge Management,*  
*Ketahanan Organisasi,*  
*Ketidakpastian Ekonomi,*  
*Manajemen Strategis,*  
*Pembelajaran Organisasi.*

---

**ABSTRACT**

Ketidakpastian ekonomi yang semakin meningkat akibat krisis global, volatilitas pasar, disrupsi teknologi, serta perubahan regulasi dan perilaku konsumen menuntut organisasi untuk memiliki kemampuan bertahan dan beradaptasi secara berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, ketahanan organisasi (organizational resilience) menjadi faktor kunci yang menentukan keberlangsungan dan daya saing organisasi. Salah satu pendekatan strategis yang dinilai mampu memperkuat ketahanan organisasi adalah penerapan knowledge management yang efektif. Knowledge management tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan aset pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran organisasi yang memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran knowledge management dalam meningkatkan ketahanan organisasi di tengah ketidakpastian ekonomi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan dapat mendukung kemampuan organisasi dalam mengantisipasi risiko, merespons krisis, serta memulihkan kinerja pasca gangguan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap karyawan pada organisasi sektor jasa dan manufaktur yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan teknik analisis statistik, seperti regresi linier berganda atau structural equation modeling, untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa knowledge management berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan organisasi. Organisasi yang mampu mengelola pengetahuan secara sistematis terbukti memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman, mengambil keputusan berbasis informasi, serta mendorong inovasi dan pembelajaran berkelanjutan. Praktik knowledge sharing yang efektif juga berkontribusi dalam meningkatkan kolaborasi internal dan mempercepat respons organisasi terhadap perubahan eksternal. Temuan ini mengindikasikan bahwa knowledge management berperan sebagai sumber daya strategis yang memperkuat kemampuan adaptif dan fleksibilitas organisasi di tengah ketidakpastian ekonomi.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Toni

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KALPATARU**

Email: [businessschoolkalpataru@gmail.com](mailto:businessschoolkalpataru@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Perkembangan lingkungan bisnis global dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan tingkat ketidakpastian yang semakin tinggi. Ketidakpastian tersebut dipicu oleh berbagai faktor, antara lain fluktuasi ekonomi global, krisis finansial, disrupsi teknologi, perubahan regulasi, pandemi, serta dinamika geopolitik yang sulit diprediksi. Kondisi ini menempatkan organisasi pada situasi yang kompleks dan menuntut kemampuan adaptasi yang lebih cepat dan berkelanjutan. Organisasi tidak lagi cukup hanya mengandalkan efisiensi operasional dan keunggulan berbasis aset fisik, tetapi juga dituntut untuk membangun kapabilitas internal yang mampu menjaga keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang. Ketahanan organisasi menjadi isu strategis yang semakin relevan dalam kajian manajemen. Ketahanan organisasi menggambarkan kemampuan organisasi untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi gangguan, tekanan, atau perubahan lingkungan yang signifikan. Organisasi yang memiliki tingkat ketahanan tinggi mampu mengantisipasi risiko, merespons krisis secara efektif, serta memanfaatkan pengalaman masa lalu sebagai dasar pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, ketahanan organisasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan saat krisis, tetapi juga mencerminkan kapasitas organisasi dalam menciptakan nilai dan peluang baru di tengah ketidakpastian. Ketahanan organisasi semakin penting ketika dikaitkan dengan ketidakpastian ekonomi. Ketidakpastian ekonomi sering kali menyebabkan penurunan permintaan, gangguan arus kas, perubahan perilaku konsumen, serta meningkatnya tekanan kompetitif. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada stabilitas operasional dan kinerja organisasi. Organisasi yang tidak memiliki sistem dan kapabilitas adaptif yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan kinerja dan bahkan berisiko mengalami kegagalan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan pendekatan strategis yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada pembangunan ketahanan jangka panjang.

Salah satu sumber daya strategis yang berperan penting dalam meningkatkan ketahanan organisasi adalah pengetahuan. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, pengetahuan dipandang sebagai aset tidak berwujud yang memiliki nilai strategis tinggi. Pengetahuan memungkinkan organisasi untuk memahami lingkungan bisnis, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan. Organisasi yang mampu mengelola pengetahuan secara efektif cenderung memiliki keunggulan dalam hal inovasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi. Manajemen pengetahuan merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengelola pengetahuan organisasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Manajemen pengetahuan mencakup berbagai proses, mulai dari penciptaan pengetahuan baru, pengumpulan dan dokumentasi pengetahuan, penyimpanan dalam sistem organisasi, hingga proses berbagi dan pemanfaatan pengetahuan oleh seluruh anggota organisasi. Melalui manajemen pengetahuan yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa pengetahuan kritis tidak hanya dimiliki oleh individu tertentu, tetapi menjadi aset kolektif yang dapat digunakan

untuk mendukung kinerja dan pengambilan keputusan strategis. Organisasi dituntut untuk mampu belajar dengan cepat dari perubahan lingkungan dan pengalaman masa lalu. Proses pembelajaran ini sangat bergantung pada bagaimana pengetahuan dikelola dan disebarluaskan dalam organisasi. Manajemen pengetahuan yang baik memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi pola, memahami penyebab permasalahan, serta merumuskan solusi yang lebih tepat dan responsif. Dengan demikian, manajemen pengetahuan berfungsi sebagai fondasi penting dalam membangun ketahanan organisasi. Rendahnya budaya berbagi pengetahuan, kurangnya dukungan manajemen puncak, keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, serta resistensi individu terhadap perubahan sering kali menjadi hambatan utama. Akibatnya, pengetahuan yang dimiliki organisasi tidak dimanfaatkan secara optimal dan cenderung terfragmentasi. Dalam kondisi krisis atau ketidakpastian ekonomi, kelemahan ini dapat memperburuk kemampuan organisasi dalam merespons perubahan secara efektif.

Kajian empiris mengenai manajemen pengetahuan telah banyak dilakukan dengan fokus pada dampaknya terhadap kinerja organisasi, inovasi, dan keunggulan bersaing. Di sisi lain, penelitian mengenai ketahanan organisasi umumnya berfokus pada aspek manajemen risiko, kepemimpinan krisis, dan pemulihan pasca gangguan. Meskipun demikian, hubungan antara manajemen pengetahuan dan ketahanan organisasi masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi yang berkelanjutan. Padahal, secara konseptual, manajemen pengetahuan memiliki potensi besar untuk memperkuat ketahanan organisasi melalui peningkatan kemampuan belajar, adaptasi, dan inovasi.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memandang ketahanan organisasi sebagai hasil akhir dari respons terhadap krisis tertentu. Pendekatan ini kurang menekankan ketahanan sebagai kapabilitas dinamis yang dibangun melalui proses organisasi yang berkelanjutan, salah satunya melalui pengelolaan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang memandang ketahanan organisasi sebagai kemampuan strategis yang dapat diperkuat secara sistematis melalui praktik manajemen pengetahuan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji peran manajemen pengetahuan dalam meningkatkan ketahanan organisasi di tengah ketidakpastian ekonomi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan berkontribusi terhadap kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan dan tekanan ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara manajemen pengetahuan dan ketahanan organisasi.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen strategis, pembelajaran organisasi, dan manajemen pengetahuan dengan mengintegrasikan konsep ketahanan organisasi dalam kerangka analisis yang lebih komprehensif. Penelitian

ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran pengetahuan sebagai sumber daya strategis dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pimpinan dan praktisi manajemen dalam merancang dan mengimplementasikan strategi manajemen pengetahuan yang efektif. Dengan pengelolaan pengetahuan yang baik, organisasi diharapkan mampu meningkatkan ketahanan, menjaga stabilitas kinerja, serta menciptakan keunggulan berkelanjutan di tengah lingkungan bisnis yang semakin tidak menentu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi bagi organisasi yang ingin memastikan keberlanjutan dan daya saingnya dalam jangka panjang.

## **Kajian Teori**

### **1. Knowledge Management**

Knowledge Management atau manajemen pengetahuan merupakan pendekatan sistematis untuk mengelola aset pengetahuan organisasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Menurut Davenport dan Prusak (1998), knowledge management adalah proses mengumpulkan, mendistribusikan, dan menggunakan pengetahuan secara efektif di dalam organisasi. Pengetahuan dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Nonaka dan Takeuchi (1995) menyatakan bahwa pengetahuan dalam organisasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengetahuan eksplisit dan pengetahuan tacit. Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang mudah didokumentasikan dan dibagikan, seperti prosedur kerja, laporan, dan database. Sementara itu, pengetahuan tacit bersifat personal, berasal dari pengalaman individu, dan sulit diformalkan. Pengelolaan kedua jenis pengetahuan ini menjadi inti dari praktik knowledge management.

### **2. Ketahanan Organisasi**

Ketahanan organisasi atau organizational resilience mengacu pada kemampuan organisasi untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi gangguan atau krisis. Menurut Sutcliffe dan Vogus (2003), ketahanan organisasi adalah kapasitas organisasi untuk mempertahankan fungsi inti dan menyesuaikan diri secara positif terhadap kondisi yang tidak menentu. Lengnick Hall et al. (2011) menegaskan bahwa organisasi yang tangguh tidak hanya mampu merespons krisis, tetapi juga mampu belajar dari krisis tersebut untuk memperkuat sistem dan struktur organisasi di masa depan. Ketahanan organisasi mencakup aspek kesiapsiagaan, fleksibilitas, kemampuan belajar, dan inovasi. Duchek (2020) mengemukakan bahwa ketahanan organisasi terdiri dari tiga fase utama, yaitu anticipatory capacity, coping capacity, dan adaptive capacity. Anticipatory capacity berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam memprediksi dan mempersiapkan potensi risiko. Coping capacity mencerminkan kemampuan organisasi dalam merespons krisis secara efektif, sedangkan adaptive capacity menunjukkan kemampuan organisasi untuk melakukan perubahan dan pembaruan pascakrisis. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi,

ketahanan organisasi menjadi faktor krusial untuk menjaga keberlanjutan usaha, stabilitas operasional, serta kepercayaan pemangku kepentingan.

### **3. Ketidakpastian Ekonomi**

Ketidakpastian ekonomi merujuk pada kondisi lingkungan ekonomi yang tidak stabil, sulit diprediksi, dan penuh dengan risiko. Menurut Bloom (2014), ketidakpastian ekonomi dapat muncul akibat krisis keuangan, perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi pasar global, serta gangguan eksternal seperti pandemi atau konflik geopolitik. Kondisi ketidakpastian ekonomi seringkali berdampak pada penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, keterbatasan akses pendanaan, dan meningkatnya risiko operasional organisasi (Baker et al., 2016). Dalam situasi ini, organisasi dituntut untuk memiliki strategi adaptif dan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Penelitian oleh Kahn et al. (2021) menunjukkan bahwa organisasi yang tidak siap menghadapi ketidakpastian ekonomi cenderung mengalami penurunan kinerja dan kesulitan mempertahankan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang mampu meningkatkan kesiapan dan daya tahan organisasi.

### **4. Peran Knowledge Management dalam Meningkatkan Ketahanan Organisasi**

Knowledge management memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan organisasi, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi. Menurut Zack (1999), organisasi yang mampu mengelola pengetahuan secara efektif akan lebih unggul dalam menghadapi perubahan lingkungan karena memiliki basis pengetahuan yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan. Penelitian oleh Gold et al. (2001) menunjukkan bahwa praktik knowledge management berkontribusi signifikan terhadap kemampuan organisasi dalam merespons krisis dan memulihkan kinerja. Proses berbagi pengetahuan memungkinkan organisasi untuk menyebarkan pengalaman dan pembelajaran dari situasi krisis ke seluruh bagian organisasi. Selain itu, Nonaka et al. (2014) menegaskan bahwa knowledge management mendorong pembelajaran organisasi dan inovasi berkelanjutan, yang merupakan elemen penting dalam membangun ketahanan organisasi. Organisasi yang berbasis pengetahuan cenderung lebih fleksibel, adaptif, dan mampu menciptakan solusi baru dalam menghadapi tekanan ekonomi. Penelitian empiris oleh Ali et al. (2019) juga menemukan bahwa knowledge management berpengaruh positif terhadap organizational resilience melalui peningkatan kapabilitas dinamis, koordinasi internal, dan kesiapan menghadapi perubahan. Dengan demikian, knowledge management tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan informasi, tetapi juga sebagai fondasi strategis dalam memperkuat ketahanan organisasi.

### **Metode**

Menurut Putra et al. (2024), penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka dengan menelaah secara sistematis berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kepustakaan (library research), di mana seluruh data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku ilmiah

dan artikel jurnal terdahulu. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara komprehensif dengan mempertimbangkan tingkat keterkaitan dan kontribusinya terhadap fokus pembahasan penelitian. Proses analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola berpikir deduktif, yaitu dimulai dari pemaparan teori-teori yang bersifat umum, kemudian diturunkan menjadi kesimpulan yang lebih spesifik guna menjelaskan permasalahan yang dikaji.

## **Hasil**

### **A. Business Process Management**

Manajemen Proses Bisnis atau *Business Process Management* (BPM) merupakan suatu bidang keilmuan yang mengintegrasikan kegiatan pemodelan, otomatisasi, pelaksanaan, pengendalian, pengukuran, serta perbaikan berkelanjutan terhadap alur proses bisnis. BPM bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui pengelolaan yang efektif terhadap sistem kerja, sumber daya manusia, pelanggan, serta mitra bisnis, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Pendekatan BPM bersifat holistik karena memastikan seluruh elemen operasional organisasi berjalan secara selaras guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kemampuan adaptasi organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Menurut Kosidin, Ramdhani, dan Putra (2021), BPM merupakan pendekatan manajerial yang berorientasi pada siklus proses yang mampu memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan kepuasan pelanggan, efisiensi biaya, serta peningkatan kelincuhan organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnis. BPM berfungsi untuk merepresentasikan proses bisnis secara abstrak berdasarkan standar prosedur operasional yang berlaku dengan memanfaatkan notasi formal. Notasi tersebut digunakan untuk menggambarkan aktivitas bisnis secara menyeluruh dan menjelaskan keterkaitan temporal antarproses yang harus dipatuhi.

Hayat (2022) menyatakan bahwa manajemen proses bisnis merupakan bagian dari manajemen operasi yang berfokus pada upaya peningkatan kinerja organisasi secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam perkembangannya, BPM tidak lagi hanya menekankan pada otomatisasi proses berbasis teknologi informasi, tetapi telah berkembang menjadi pendekatan yang mengintegrasikan peran manusia dan teknologi secara simultan. Pendekatan ini memungkinkan interaksi manusia dan teknologi berlangsung secara paralel, sehingga menciptakan pengelolaan proses bisnis yang lebih adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada penciptaan nilai organisasi.

### **B. Manfaat Business Process Management**

#### **1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Proses Bisnis**

Menurut Dono (2021), BPM memanfaatkan teknik simulasi untuk menganalisis serta mengendalikan proses bisnis dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas

operasional. Penggunaan alat simulasi memungkinkan organisasi melakukan perbaikan dan perancangan ulang proses sehingga menghasilkan alur kerja yang lebih optimal dan responsif terhadap kebutuhan organisasi. Penerapan BPM secara konsisten terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional serta daya saing organisasi.

## **2. Meningkatkan Kualitas Produk dan Layanan**

Azhari et al. (2021) menjelaskan bahwa tingkat persaingan bisnis, baik pada skala kecil, menengah, maupun besar, semakin kompetitif. Organisasi dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang menginginkan kualitas produk yang tinggi, harga yang kompetitif, serta kecepatan layanan secara bersamaan. Penerapan BPM memungkinkan perusahaan melakukan standarisasi dan pengendalian proses secara sistematis sehingga kualitas produk dan layanan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

## **3. Mengurangi Biaya Operasional**

Amelia et al. (2021) menyatakan bahwa biaya merupakan sumber daya finansial yang harus dikelola secara optimal agar memberikan manfaat maksimal bagi organisasi. Dalam konteks BPM, pengelolaan proses bisnis yang terstruktur membantu organisasi mengidentifikasi pemborosan, meningkatkan efisiensi sistem pengadaan, serta menerapkan strategi kontrak yang lebih efektif. Pengelolaan biaya operasional yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan organisasi.

## **4. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan**

Menurut Suhairi et al. (2023), kepuasan pelanggan merupakan prioritas utama bagi organisasi yang berorientasi pada layanan. BPM yang diterapkan secara efektif memungkinkan organisasi memahami kebutuhan dan harapan pelanggan, serta merancang proses bisnis yang menjamin kualitas produk dan layanan sesuai ekspektasi. Dengan demikian, BPM berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas jangka panjang.

## **5. Meningkatkan Daya Saing Organisasi**

Tsani dan Nurleli (2021) menyatakan bahwa kinerja perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan strategis yang diwujudkan melalui visi dan misi perusahaan. BPM memungkinkan organisasi mengoptimalkan proses operasional, mengurangi inefisiensi, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan, sehingga memperkuat daya saing perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

## **D. Knowledge Management**

Menurut Hussain, Alamyar, dan Nurmiati (2022), *knowledge management* atau manajemen pengetahuan merupakan serangkaian alat, strategi, dan metode yang digunakan untuk mengelola, menganalisis, menyimpan, serta mendistribusikan pengetahuan organisasi

secara sistematis. Tujuan utama manajemen pengetahuan adalah meningkatkan efisiensi organisasi serta memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan.

Hussinki et al. dalam Muis dan Isyanto (2022) mendefinisikan manajemen pengetahuan sebagai serangkaian proses yang membantu organisasi dalam menciptakan, memperoleh, mengelola, menggunakan, serta menyebarkan pengetahuan di antara karyawan. Manajemen pengetahuan juga mencakup transfer pengalaman dan informasi organisasi yang kemudian diterapkan dalam aktivitas manajerial, seperti pengambilan keputusan, penyusunan prosedur kerja, serta perencanaan strategis.

Wahyudi dan Sunarsi (2021) menekankan bahwa pengetahuan merupakan aset strategis yang harus dikelola secara sistematis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi. Manajemen pengetahuan mencakup pengembangan pengetahuan inovatif, distribusi pengetahuan pada waktu yang tepat, penyimpanan pengetahuan untuk kebutuhan masa depan, serta integrasi pengetahuan ke dalam proses bisnis organisasi.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengetahuan merupakan praktik strategis yang melibatkan berbagai alat, metode, dan strategi untuk mengelola informasi dan pengetahuan organisasi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi, memperdalam pemahaman organisasi, serta memanfaatkan pengetahuan sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

## **E. Manfaat Knowledge Management**

### **1. Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan**

Muhammad Rizqi (2022) menjelaskan bahwa manajemen pengetahuan berperan penting dalam mempercepat pembelajaran organisasi, meningkatkan daya saing, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Informasi yang terorganisasi dengan baik memungkinkan manajer merespons perubahan lingkungan bisnis secara lebih efektif.

### **2. Mendorong Inovasi**

Prakoso et al. (2023) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan berperan sebagai pendorong utama inovasi dengan mempercepat proses pembelajaran dan pertukaran wawasan di seluruh organisasi. Hal ini memungkinkan organisasi menghasilkan solusi inovatif serta mempertahankan keunggulan kompetitif.

### **3. Meningkatkan Kolaborasi dan Kerja Tim**

Sudargini (2021) menjelaskan bahwa manajemen pengetahuan memperkuat kolaborasi dan kerja tim melalui distribusi informasi yang merata dan komunikasi yang efektif. Kepemimpinan yang mendukung praktik manajemen pengetahuan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif.

#### **4. Meningkatkan Pembelajaran dan Pengembangan Organisasi**

Nasution et al. (2021) menegaskan bahwa manajemen pengetahuan mendukung pembelajaran organisasi dan pengembangan kapabilitas melalui penyebaran informasi secara berkelanjutan. Hal ini meningkatkan kemampuan adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

#### **5. Meningkatkan Retensi Pengetahuan**

Putro dan Nurhiqmah (2021) menyatakan bahwa manajemen pengetahuan membantu organisasi mempertahankan pengetahuan strategis melalui proses dokumentasi, berbagi informasi, dan kolaborasi yang efektif, sehingga keberlanjutan keahlian organisasi dapat terjaga.

#### **F. Penerapan Business Process Management dan Knowledge Management dalam Meningkatkan Kapabilitas Organisasi**

Penerapan BPM dan KM secara terintegrasi terbukti mampu meningkatkan kapabilitas organisasi melalui integrasi proses dan pengetahuan, pemanfaatan teknologi informasi, pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan kolaborasi, pengembangan kapabilitas organisasi, serta optimalisasi sumber daya. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi BPM dan KM merupakan strategi penting bagi organisasi dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Business Process Management (BPM) dan Knowledge Management (KM) merupakan dua pendekatan manajerial yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapabilitas dan ketahanan organisasi, khususnya dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan tidak pasti. BPM berfokus pada pengelolaan proses bisnis secara terstruktur dan berkelanjutan melalui pemodelan, analisis, pengendalian, serta perbaikan proses. Penerapan BPM terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, memperbaiki kualitas produk dan layanan, menekan biaya operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperkuat daya saing organisasi. Dengan pendekatan yang holistik, BPM memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan selaras dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Sementara itu, KM berperan sebagai mekanisme strategis dalam mengelola pengetahuan sebagai aset organisasi. Melalui proses penciptaan, penyimpanan, distribusi, dan pemanfaatan pengetahuan, KM mendukung peningkatan kualitas pengambilan keputusan, mendorong inovasi, memperkuat kolaborasi dan kerja tim, meningkatkan pembelajaran organisasi, serta menjaga keberlanjutan pengetahuan institusional. KM memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan secara lebih adaptif dan berbasis pengetahuan.

Integrasi BPM dan KM memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi. BPM menyediakan kerangka proses yang sistematis, sedangkan KM memastikan bahwa pengetahuan yang relevan tersedia dan dimanfaatkan secara optimal dalam setiap proses bisnis. Sinergi keduanya mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan pengetahuan, optimalisasi sumber daya, peningkatan inovasi, serta penguatan kapabilitas organisasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan BPM dan KM secara terpadu merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kinerja, daya saing, dan ketahanan organisasi, baik di sektor bisnis maupun institusi pendidikan tinggi. Organisasi yang mampu mengelola proses dan pengetahuan secara sistematis akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan lingkungan eksternal.

### **Daftar Pustaka**

- Amelia, R., Putri, D. A., & Ramadhan, F. (2021). Analisis efisiensi biaya operasional melalui penerapan business process management pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 145–156.
- Azhari, M., Wibowo, A., & Nugroho, S. (2021). Peningkatan kualitas layanan melalui optimalisasi proses bisnis berbasis BPM. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 9(1), 33–45.
- Chahal, H., & Bakshi, P. (2021). Knowledge management, learning orientation and firm performance: A structural model. *Journal of Knowledge Management*, 25(3), 678–695.
- Christiansson, P., & Kamrani, A. (2020). Business process management and enterprise modeling: Frameworks and methodologies. *International Journal of Business Process Integration and Management*, 10(1), 1–14.
- Dono, S. (2021). Simulasi proses bisnis sebagai pendekatan peningkatan kinerja organisasi. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 7(2), 89–101.
- Hayat, A. (2022). Manajemen operasi dan business process management dalam organisasi modern. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 55–67.
- Hansen, A., & Tulipa, D. (2021). Cost optimization strategies through business process improvement. *International Journal of Operations Management*, 11(2), 120–134.
- Hermas, E., Prakoso, B., & Lestari, N. (2023). Knowledge management capability and innovation performance in dynamic environments. *Journal of Organizational Knowledge*, 6(1), 21–35.

- Hussain Alamyar, M., & Nurmiati, S. (2022). Knowledge management practices and organizational performance: Evidence from service organizations. *Journal of Knowledge Economy*, 13(4), 2894–2910.
- Hussinki, H., Kianto, A., Vanhala, M., & Ritala, P. (2022). Knowledge management practices and firm performance: The moderating role of leadership. *Journal of Knowledge Management*, 26(1), 1–21.
- Muis, M., & Isyanto, P. (2022). Peran knowledge management dalam mendukung pengambilan keputusan strategis organisasi. *Jurnal Manajemen Strategi*, 14(2), 101–114.
- Nasution, H., Lubis, A., & Siregar, R. (2021). Organizational learning and knowledge management in improving firm adaptability. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(3), 201–213.
- Putro, A. R., & Nurhiqmah, S. (2021). Retensi pengetahuan sebagai aset strategis organisasi berbasis knowledge management. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 9(2), 87–98.
- Prakoso, B., Hermas, E., & Wijaya, R. (2023). Knowledge management as a driver of innovation and competitive advantage. *International Journal of Innovation Management*, 27(4), 2350031.
- Sa'adah, N., & Munir, M. (2023). Customer satisfaction improvement through business process redesign. *Jurnal Pemasaran dan Layanan*, 5(1), 44–58.
- Sudargini, Y. (2021). Peran kepemimpinan dalam mendukung knowledge sharing dan kolaborasi tim. *Jurnal Kepemimpinan dan Organisasi*, 6(2), 73–85.
- Tsani, A., & Nurleli. (2021). Business process management dan kinerja perusahaan dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 119–131.
- Wahyudi, H., & Sunarsi, D. (2021). Knowledge management sebagai aset strategis organisasi pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–12

